



PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN PENGAWASAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA PEKANBARU

Oktaviani Aulia¹

¹ Akuntansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: oktavianiaulia@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received Februari 06, 2025
Revised Februari 19, 2025
Accepted Februari 28, 2025

Keywords:

Akuntansi Sektor Publik
Laporan Keuangan
Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah

Keywords:

Public Sector Accounting
Reporting Supervision
Performance Accountability
Government Agencies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 32 Organisasi Perangkat Daerah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh OPD Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan sample purposive dengan jumlah angket sebanyak 96 yang diisi oleh 3 orang di setiap masing-masing OPD Kota Pekanbaru, dan hanya 64 yang kembali kepada peneliti. Jadi, responden untuk penelitian ini adalah 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah baik secara parsial dan simultan. Untuk pengawasan kualitas laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Secara determinasi diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi sebesar 33.3% yang berarti variabel penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan mampu menerangkan atau menjelaskan pengaruh terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of public sector accounting and supervision of the quality of financial reports on the accountability of the performance of government agencies in Pekanbaru City. This study was conducted at 32 Regional Government Organizations in Pekanbaru City. This study uses a quantitative descriptive method by distributing questionnaires to all OPDs in Pekanbaru City. This study uses a purposive sample with a total of 96 questionnaires filled out by 3 people in each OPD of Pekanbaru City, and only 64 were returned to the researcher. So, the respondents for this study were 64 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used in this study was multiple regression. The results of this study indicate that in the Regional Government Organizations of Pekanbaru City, the implementation of public sector accounting has a significant effect on the accountability of the performance of government agencies both partially and simultaneously. For supervision of the quality of financial reports, it has no

significant effect, while simultaneously it has a significant effect on the accountability of the performance of government agencies. In terms of determination, the R Square value or Determination Coefficient was obtained as 33.3%, which means that the variables of the application of public sector accounting and supervision of the quality of financial reports are able to explain or describe the influence on the performance accountability variable of government agencies.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik merujuk pada serangkaian metode teknis dan analisis akuntansi yang digunakan untuk mengelola dana publik, terutama pada institusi pemerintahan dan lembaga-lembaga yang berada di bawah naungannya[1]. Reformasi pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) telah mulai diterapkan sejalan dengan diberlakukannya regulasi tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah[2]. Salah satu prinsip utama dalam reformasi ini adalah transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan pemerintah[3].

Untuk mencapai tujuan good governance, instansi pemerintah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas akuntabilitas serta kinerjanya secara menyeluruh[4]. Langkah ini penting untuk menekan berbagai bentuk penyimpangan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme[5]. Akuntabilitas kinerja menjadi isu strategis dalam kebijakan publik di Indonesia, karena peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas pemerintahan, tetapi juga berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik dalam bidang politik[6].

Secara konseptual, akuntabilitas kinerja dapat diartikan sebagai kewajiban individu, organisasi, atau lembaga untuk memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban atas segala tindakan dan kinerja yang dilakukan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk menilai[7]. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, wajib memahami cakupan akuntabilitasnya, yang mencakup keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan misinya[8].

Standar akuntansi pemerintahan sangat diperlukan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh instansi pemerintah dapat dibandingkan dan dipahami secara konsisten oleh para pemangku kepentingan[9]. Dengan penerapan prinsip akuntansi yang tepat serta pengawasan yang menyeluruh terhadap laporan keuangan, diharapkan tingkat akuntabilitas kinerja pemerintah dapat meningkat, sehingga pengelolaan urusan pemerintahan menjadi lebih efektif dan efisien[10]. Peningkatan ini juga diyakini mampu mengurangi praktik korupsi di lingkungan birokrasi[11].

Meskipun kerangka hukum mengenai tata kelola keuangan negara sudah cukup lengkap, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk potensi penyimpangan penggunaan dana publik[12]. Hal ini tidak terlepas dari faktor internal seperti

pemahaman, integritas, dan profesionalisme aparatur negara yang menjalankan sistem tersebut[13].

Penelitian yang dilakukan di BAPENDA Provinsi NTB menunjukkan bahwa pengawasan laporan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas kinerja instansi[14]. Secara simultan, baik penerapan akuntansi sektor publik maupun pengawasan laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas tersebut[15]. Hal ini membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki korelasi langsung dengan kemampuan instansi pemerintah dalam menunjukkan akuntabilitas kinerjanya, termasuk dalam mengukur capaian hasil kerja secara objektif[16].

Sebagai contoh, pada laporan hasil pemeriksaan BPK atas LKPD Pemerintah Kota Pekanbaru untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, meskipun mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), tetap ditemukan beberapa kelemahan seperti ketidaktepatan dalam pencatatan aset, kesalahan dalam penganggaran, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan[17]. BPK merekomendasikan perbaikan dalam manajemen aset, evaluasi anggaran, dan penertiban administrasi kepegawaian guna memperkuat sistem pengendalian intern dan akuntabilitas pengelolaan keuangan[18].

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun transparansi dan akuntabilitas telah menjadi fokus utama, praktik di lapangan masih memerlukan perbaikan dan penguatan sistemik[19]. Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri mengakui perlunya masukan dan saran untuk terus menyempurnakan laporan keuangannya agar lebih akuntabel. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi sektor publik yang baik, disertai pengawasan yang efektif, akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan yang disusun sesuai standar akuntansi pemerintah akan menjadi dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal pemerintahan maupun oleh pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti melalui pengumpulan data dalam bentuk angka-angka. Data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik guna menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antarvariabel yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang obyektif dan dapat diuji ulang.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan terukur terhadap fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks pengaruh penerapan laporan akuntansi sektor publik dan pengawasan laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey research, yaitu suatu bentuk penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dalam jumlah yang relatif besar, yang kemudian dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih luas.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang menjadi penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 45 OPD. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 OPD yang terdiri dari dinas dan badan. Terdapat 13 OPD yang tidak dilakukan penelitian yaitu OPD Kecamatan. Alasan peneliti hanya mengambil 32 OPD sebagai sampel yaitu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kondisi kesehatan ditengah wabah virus corona saat ini. Dari setiap OPD akan diambil 3 responden dengan kriteria satu orang dari Kasubag Keuangan dan dua orang Staf Keuangan/Akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling yaitu diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan memiliki hubungan dengan variabel yang diteliti, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden.

Tabel 1. Distribusi sampel pada tiap OPD Kota Pekanbaru

NO.	Nama Organisasi Perangkat Darah	Kuesioner yang disebar
1.	Sekretariat Daerah	3
2.	Sekretariat DPRD	3
3.	Inspektorat	3
4.	Dinas Pendidikan	3
5.	Dinas Kesehatan	3
6.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
7.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	3
8.	Dinas Sosial	3
9.	Dinas Pemedam Kebakaran dan Penyelamatan	3
10.	Dinas Tenaga Kerja	3
11.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3
12.	Dinas Ketahanan Pangan	3
13.	Dinas Pertanahan	3
14.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	3
15.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
16.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3
17.	Dinas Perhubungan	3
18.	Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian	3
19.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	3
20.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3
21.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	3

22.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3
23.	Dinas Pertanian dan Perikanan	3
24.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	3
25.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	3
26.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
27.	Badan Penelitian dan Pengembangan	3
28.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
29.	Badan Pendapatan Daerah	3
30.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
31.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
32.	Satuan Polisi Pamong Praja	3
	Jumlah	96

Sumber: (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2019)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dirancang untuk dilakukan pengujian mengenai tanggapan responden terhadap variabel penerapan akuntansi sektor publik, pengawasan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada konsep operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner. Angket ini berisi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pernyataan disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden, maka penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghindari pernyataan yang meragukan
- b. Menghindari kata-kata yang tidak jelas
- c. Tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga atau antipati dari responden

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Adapun bentuk instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Akuntansi Sektor Publik (X1)	1. Kepatuhan dan Pengelolaan	STS = Sangat tidak setuju TS = Tidak setuju CS = Cukup setuju S = Setuju SS = Sangat setuju	(Fedrinawati, 2016)
	2. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif		
	3. Perencanaan dan informasi otorisasi		
	4. Kelangsungan organisasi		
	5. Hubungan masyarakat		
	6. Sumber fakta dan gambaran		
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	1. Relevan	STS = Sangat tidak setuju TS = Tidak setuju CS = Cukup setuju S = Setuju SS = Sangat setuju	(Fedrinawati, 2016)
	2. Andal		
	3. Dapat dibandingkan		
	4. Dapat dipahami		
Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)	1. Penetapan perencanaan stratejik	STS = Sangat tidak setuju TS = Tidak setuju CS = Cukup setuju S = Setuju SS = Sangat setuju	(Fedrinawati, 2016)
	2. Pengukuran kinerja		
	3. Pelaporan kinerja		
	4. Pemanfaatan informaasi kinerja		

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya. Dalam perhitungan menggunakan skala ordinal yang pengukurannya sebagai berikut

Tabel 3. Klasifikasi Jawaban kuisisioner

No	Klasifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 96 pada 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Total kuesioner yang dibagikan adalah 96 kuesioner (100%). Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 64 dan kuesioner yang tidak kembali atau tidak mendapat respon sebanyak 32. Kuesioner yang kembali semuanya dapat diolah yaitu sebanyak 64. Rincian pengembalian kuesioner oleh para responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Pengembalian Kuesioner

KETERANGAN	TOTAL
Kuesioner yang dikirim	96
Kuesioner yang tidak dapat respon	32
Kuesioner yang kembali	64
Kuesioner yang dapat diolah	64

Untuk kuesioner yang telah disebar namun tidak mendapatkan respon hal ini dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi wabah virus corona yang menghambat aktivitas kerja responden sehingga ada beberapa OPD yang menolak untuk mengisi form kuisisioner, ada yang bekerja dari rumah (WFH) sehingga kuisisionernya tidak ada yang bisa mengisi dan adanya faktor kesibukan lain.

Teknik Analiis Data **Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan, dan menggunakan variabel dependen yaitu akuntabilitas kinerja.

Tabel 5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	64	34	45	38.11	3.035
X ₂	64	28	40	33.69	2.696
Y	64	23	38	32.50	2.900
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan tabel 5, Bahwa penerapan akuntansi sektor publik (X1) memiliki 64 responden dengan nilai minimum 34, nilai maximum 45 dan nilai rata-rata jawaban responden 38.11 dengan standar deviasi 3.035 Pengawasan kualitas laporan keuangan (X2) memiliki 64 responden dengan nilai minimum 28, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata responden 33.69 dengan standar deviasi 2.696. selanjutnya, Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) memiliki 64 responden dengan nilai minimum 23, nilai maximum 38 dan nilai rata-rata jawaban responden 32.50 dengan standar deviasi 2.900.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Variable	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
Jumlah	270	269	282	276	266	267	266	266	277
Nilai	0,47	0,36	0,69	0,58	0,70	0,63	0,80	0,70	0,70
Korelasi	0	9	9	6	5	0	8	9	1
Sig. Korelasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0	3	0	0	0	0	0	0	0
Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Variable	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
Jumlah	267	263	270	277	264	265	269	281	
Nilai	0,57	0,56	0,52	0,40	0,61	0,60	0,69	0,62	
Korelasi	0	0	1	3	7	3	2	7	
Sig. Korelasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	0	0	0	1	0	0	0	0	
Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
Variable	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
Jumlah	239	254	266	271	258	260	270	262	
Nilai	0,88	0,64	0,52	0,82	0,50	0,57	0,25	0,30	
Korelasi	0	2	3	3	1	7	0	8	
Sig. Korelasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,01	
	0	0	0	0	0	0	7	3	
Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria valid, adapun kriteria kuesioner yang valid yaitu setiap item pernyataan/pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. variabel tersebut dikatakan cronbach alpha nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yng handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

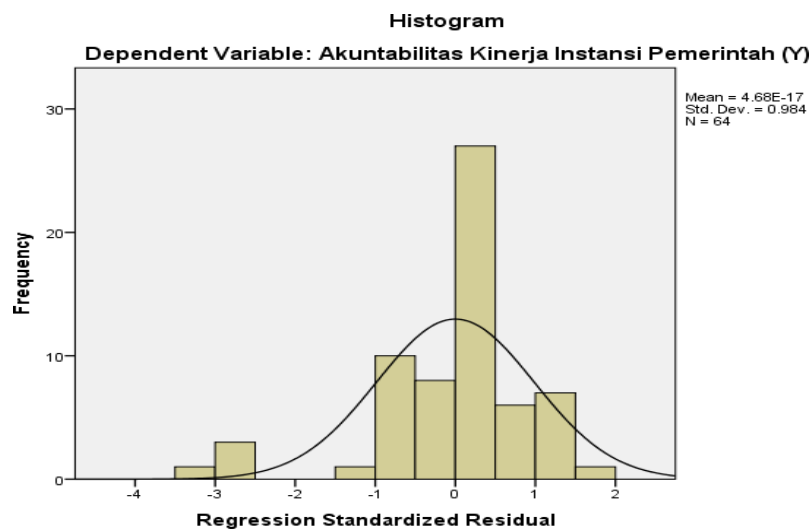
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerapan akuntansi sektor publik	0,817	<i>Reliable</i>
Pengawasan kualitas laporan keuangan	0,707	<i>Reliable</i>
Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	0,719	<i>Reliable</i>

Tabel 7 menunjukkan nilai Cronbach alpha pada masing-masing variabel dengan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini reliable karena secara keseluruhan bernilai lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

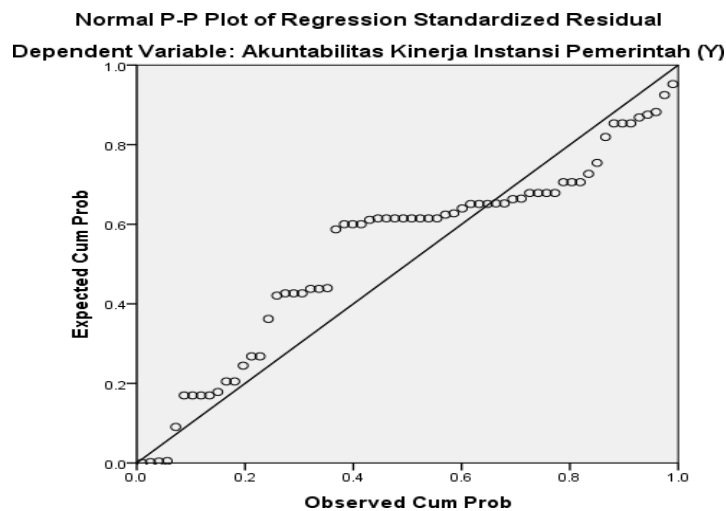
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari distribusi yang bersifat normal. Pengujian ini merupakan langkah penting dalam analisis statistik, khususnya ketika peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji terpenuhinya salah satu asumsi dasar dalam regresi, yaitu bahwa variabel independen maupun variabel dependen harus memiliki distribusi data yang normal atau setidaknya mendekati normal. Asumsi ini penting untuk menjamin validitas hasil analisis regresi, karena pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter serta keabsahan uji signifikansi yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi, uji normalitas perlu dilakukan guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan dibangun di atas dasar asumsi yang terpenuhi secara statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram diatas ini, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti arah diagonal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik normal plot diatas ini, kita dapat melihat bahwa tidak menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal.

Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal setidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36818901
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.119
	Negative	-.229
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^{c,d}

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menyatakan kolmogorov-Smirnov test dengan nilai signifikan .069. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan melihat grafik dan tabel diatas

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Keberadaan multikolinieritas dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter regresi, sehingga hasil analisis menjadi kurang dapat dipercaya. Multikolinieritas yang tinggi dapat meningkatkan varians dari koefisien regresi, yang pada gilirannya dapat menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen secara akurat terhadap variabel dependen. Untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas, alat statistik yang umum digunakan adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menilai tingkat korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya korelasi tinggi dengan variabel lain dalam model, sementara nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya inflasi varians yang disebabkan oleh korelasi tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

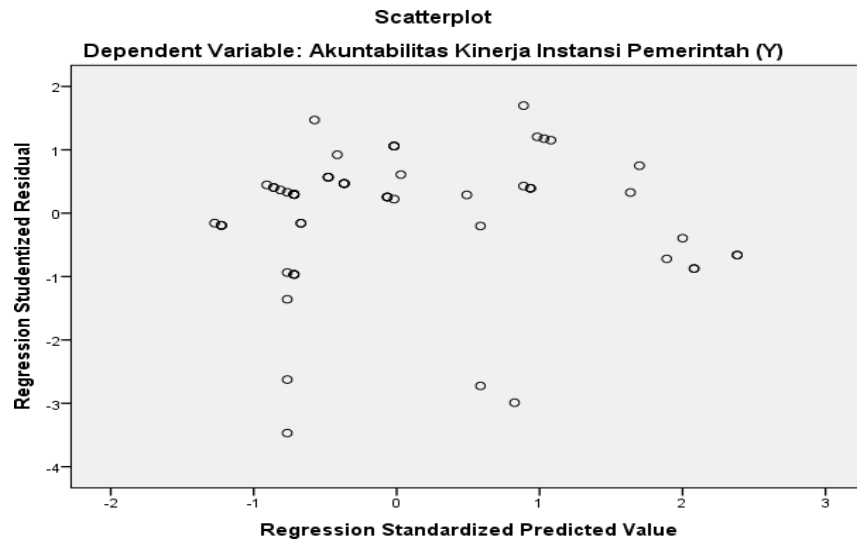
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)	.631	1.586
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	.631	1.586

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas varibel penerapan akuntansi sektor publik memiliki nilai VIF 1.586 dan nilai tolerance sebesar 0.631 dan pengawasan kualitas laporan keuangan memiliki nilai VIF 1.586 dan nilai tolerance sebesar 0 .631. Dari kedua variabel tersebut semua nilai toleransi berada diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedatisitas

Dalam uji regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi gejala heterokedatisitas. Heterokedatisitas terjadi jika scatter plot titik-titiknya mempunyai pola yang tidak teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Dapat dilihat dari hasil scatter plot dibawah ini diperoleh bahwa titik penyebaran diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini berarti variabel penerapan akuntansi sektor publik (X1) dan Pengawasan kualitas laporan keuangan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Untuk memastikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas peneliti juga menggunakan uji glejser, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.017	2.885		-.353	.726
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)	.028	.085	.052	.324	.747
	Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	.050	.096	.083	.518	.607

Dilihat dari hasil tabel 10. dapat diketahui bahwa dengan menggunakan uji glejser, probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heterokedastisitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa, Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan

pengawasan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Hasil pengujian secara determinasi dinyatakan bahwa variabel penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan mampu menerangkan atau menjelaskan pengaruh terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan melihat nilai R Square atau Koefisien Determinasi sebesar 33.3% namun pengaruhnya tidak mencapai 100% kemungkinan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yang peneliti tidak teliti.

REFERENSI

- [1] C. Syah, A. Pane, and R. Firdaus, "ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM E-COMMERCE TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA ONLINE," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 6, pp. 9333–93337, Jan. 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [2] I. Made, A. Anugrah, I. Bagus, and T. Prianthara, "PENGARUH BISNIS E-COMMERCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN JASA AUDIT E-COMMERCE," *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 197–208, Dec. 2018, [Online]. Available: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- [3] D. A. A. Pramiswari and I. B. Dharmadiaksa, "PENGARUH E-COMMERCE DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERWIRAUSAHA," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 20, no. 1, pp. 261–289, Jul. 2017.
- [4] R. Ginting and W. Roky Anugrah, "Berpengaruhkah E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi," *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, vol. XI, no. 1, pp. 63–77, 2023, doi: 10.21067/jrma.v10i2.xxxx.
- [5] M. J. Lumbanbatu and A. N. Marpaung, "Dampak Teknologi Terhadap Praktik Akuntansi," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, no. 3, pp. 221–229, 2024.
- [6] E. N. Sary and D. Shilvana, "Implementasi Sistem Informasi E-Commerce Dalam Meningkatkan Penjualan Online," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 322–328, 2024.
- [7] Syakieb Arsalan *et al.*, "Pengaruh Resiko Bisnis Dan Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Auditor E – Commerce," *Jurnal Ekuilnomi*, vol. 5, no. 2, pp. 433–442, Nov. 2023, doi: 10.36985/ekuilnomi.v5i2.677.
- [8] O. F. Anggraeni, M. Halim, and A. S. Zulkarnaeni, "Pengaruh E-Commerce, Digital Payment Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha," *National Multidisciplinary Sciences*, vol. 1, no. 5, pp. 718–734, Sep. 2022, doi: 10.32528/nms.v1i5.226.
- [9] Sisilia Anyel Faridawati, Henrikus Herdi, and Paulus Libu Lamawitak, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Keuangan UMKM (Cafe Rindu Lokaria)," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, vol. 1, no. 4, pp. 189–215, Aug. 2024, doi: 10.61132/jeap.v1i4.443.
- [10] M. Effendi, U. Kholilah, L. Azizah, S. Wahyuningsih, and G. Aji, "Akuntansi Dan Teknologi: Bagaimana Perubahan Teknologi Mempengaruhi Pekerjaan Akuntan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 2, no. 6, pp. 902–912, Jun. 2024.

- [11] S. Anjarwati, R. Rosaria Zaena, D. Fitriyaningsih, and I. Sulistiana, “Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung,” *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, vol. 5, no. 1, pp. 57–72, 2023.
- [12] K. Resmi Hayati, I. Nugraha, F. Sholeha, A. Adriyanto, and R. L. Astutik, “Penerapan E-Business dan Teknologi Informasi dalam Revolusi Industri 5.0,” *WALUYO JATMIKO PROCEEDING*, pp. 401–410, Nov. 2023, doi: 10.33005/wj.v16i1.56.
- [13] H. Kusuma, D. Wiwiek, and K. Asmoro, “PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” Dec. 2020.
- [14] G. Prihandono and M. T. Amir, “Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan,” *Journal of Economics and Business UBS*, vol. 13, no. 2, pp. 577–587, Mar. 2024.
- [15] D. Kusmayadi and L. Wildan Latif, “ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP PENINGKATAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN UMKM BOOMBOOMID,” *Jurnal Darma Agung*, no. 3, pp. 276–283, 2024, doi: 10.46930/ojsuda.v32i3.4439.
- [16] M. Rafki Nazar, A. Timotius Oloando, M. A. Putri, C. Berri, and M. Tazkia, “Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap E-Commerce,” 2023.
- [17] N. M. Y. D. A. Ni Made Yulia Dewati Ayu and Jakaria, “PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2891–2900, Aug. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17499.
- [18] S. C. Yamanda, B. P. Pamungkas, B. Permana, B. Hendrawan, and S. Sahara, “Analisis Dari Dampak Yang Terlihat Pada Perkembangan E-Commerce Di Era Digitalisasi Dan Rantai Pasok Logistik,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, pp. 616–621, Jul. 2023.
- [19] M. Ardiansyah, “DAMPAK PERKEMBANGAN E-COMMERCE TERHADAP BISNIS RITEL TRADISIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN,” Jun. 2023.